

ANALISIS KEGIATAN FULLDAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS IV SDIT AR-RIDHO

Yunita Damayanti¹, Muhammad Imam Muttaqin², Ahmad Arif Fadilah³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

yunitad04@gmail.com , imammuttaqin@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the effect of Fullday School activities in the formation of religious character in fourth grade students of SDIT AR-RIDHO Binong, Tangerang Regency. This type of research is a qualitative descriptive research conducted by analyzing and explaining the activities of the Fullday School subject to the research, namely the fourth grade students of SDIT AR-RIDHO. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation which are then collected using descriptive methods that describe the data to obtain a real form from the respondents, making it easier for researchers or other people who are interested in the results of the research conducted. The results of the study show that the Fullday School system can be a very supportive system in the process of forming religious character in fourth grade students of SDIT AR-RIDHO BINONG, Tangerang Regency. Based on the research, that the analysis of Class IV Fullday School activities at SDIT AR-RIDHO BINONG has been carried out well with the support of adequate facilities, infrastructure, superior human resources, interactive intra-curricular, co-curricular and extra-curricular learning.

Keywords: *Fullday School, Primary School, Education*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pengaruh kegiatan Fullday School dalam pembentukan karakter religius pada siswa kelas IV SDIT AR-RIDHO Binong, Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini merupakan peneltiandeskriptif kualitatifyang dilakukan dengan menganalisis serta menjelaskan kegiatan Fullday School terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDIT AR-RIDHO. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian data yang diperoleh disusun menggunakan metode analisis deskriptif yang mendeskripsikan datauntuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem Fullday School dapat menjadi salah satu sistem yang sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter religius pada siswa kelas IV SDIT AR-RIDHO BINONG Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa analisis kegiatan Fullday School kelas IV di SDIT AR-RIDHO BINONG sudah terlaksana dengan baik didukung dengan adanya fasilitas, sarana prasarana yang memadai, Sumber Daya Manusia yang unggul, pembelajaran interaktif intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Fullday School, Sekolah Dasar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara, sangat membutuhkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan komponen penting dalam perkembangan kepribadian manusia. Tanpa adanya pendidikan, masyarakat yang ada di suatu bangsa tidak akan dapat berkembang untuk menangani sertiap permasalahannya yang ada. Berdasarkan isi dari UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari konsep yang telah disebutkan diatas, dapat didefinisikan pengertian dari pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk membina potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia. Hal ini juga mencakup dalam pengembangan karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Selain kecerdasan dan keterampilan, keberhasilan pendidikan juga ditentukan dari karakter yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan jika suatu negara berhasil membentuk masyarakatnya menjadi kumpulan individu yang cerdas dan memiliki keterampilan unggul tetapi tidak diiringi dengan karakter yang baik, maka hal tersebut merupakan sebuah kegagalan dalam mengembangkan aspek potensi yang dimiliki manusia. Oleh karena itu, pengembangan karakter melalui bidang pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang berjalan seiring dengan kemajuan zaman dan disertai dengan banyaknya kebutuhan yang menjadi tuntutan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan negara sangat memerlukan sebuah sistem yang mampu menjadi penunjang untuk jalannya pendidikan tersebut. Pengertian sistem menurut Campbell (1979) merupakan sekumpulan dari aspek atau komponen yang satu sama lain saling berhubungan dan berfungsi untuk mewujudkan sebuah tujuan. Sedangkan menurut Munib (2012), pendidikan sangat memerlukan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aspek atau komponen yang saling berinteraksi secara keseluruhan dalam menjalankan fungsi-fungsi dalam rangka mencapai tujuan peserta didik yang telah ditetapkan. Sistem menjadi sebuah pengatur terhadap metode atau cara dalam mencapai tujuan akhir dari suatu

pendidikan. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya akan lebih mudah tercapai jika telah memiliki sistem dalam setiap prosesnya, yang mana proses tersebut bekerja dengan baik apabila setiap komponen yang ada saling terkait dalam pergerakannya. Pergerakan setiap komponen belum cukup, dikarenakan komponen tersebut harus saling berhubungan dalam menjalankan setiap tugas yang telah ditetapkan. Jika di dalam sistem tersebut terdapat komponen yang kurang aktif dalam bergerak dan saling berhubungan, maka tujuan yang ada dalam sistem tersebut memiliki potensi kegagalan. Oleh karena itu, pendidikan disebut sebagai suatu system yang berarti pendidikan harus dijalankan secara sistemik dengan memperhatikan semua komponen yang terkait.

Saat ini bidang pendidikan juga semakin maju dan berkembang. Sebagai salah satu contoh yaitu munculnya suatu sistem dalam pendidikan yang disebut sebagai sistem *Fullday School*. Sistem *Fullday School* ini adalah sebuah sistem pendidikan yang waktu untuk murid belajar lebih banyak dihabiskan di sekolah. Biasanya murid memerlukan waktu 8 jam perhari. Tetapi dalam penerapan sistem *Fullday School*, murid menghabiskan waktu di sekolah sekita 9 atau 10 jam perhari. Dilakukannya penambahan jam belajar di sekolah seperti ini dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter anak. Akibat dari lebih banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah, sehingga dibutuhkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar murid tidak mudah bosan. Tujuan dari sistem *Fullday School* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. Sistem ini sudah banyak digunakan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Singapura, dan Inggris. Sistem pendidikan ini menjadi suatu keharusan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti kita sadari, pada masa ini banyak orangtua yang keduanya bekerja sampai sore hari. Sehingga mereka membutuhkan sarana untuk mendidik anaknya dengan jangka waktu yang lebih lama dibanding sekolah reguler.

Namun selama berjalannya SDIT AR-RIDHO ini, masih banyak masyarakat yang meragukan sistem *Fullday School*. Masyarakat khawatir jika sistem ini malah membuat anaknya mendapat tekanan secara psikis. Sistem ini masih dianggap asing dan akan membebaskan anaknya. Terbukti dari wacana Kemendikbud mengenai *Fullday School* yang banyak ditolak masyarakat dengan berbagai problematika. Masyarakat masih meragukan dengan sistem *Fullday School* ini akankah memang menjadikan karakter anak lebih baik atau malah menjadikan beban tersendiri bagi anak. Sebagai sekolah dengan sistem *Fullday School*,

SDIT AR-RIDHO menjadi perhatian peneliti untuk meneliti mengenai pengaruh sistem *Fullday School* terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti hendak meneliti pengaruh dari sistem *Fullday School* di SDIT AR-RIDHO melalui penelitian yang berjudul “Analisis Kegiatan *Fullday School* Dalam Membentuk Karakter Religius Pada Siswa Kelas IV SDIT AR-RIDHO”, untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem *Fullday School* yang telah dilaksanakan ini dapat membentuk karakter religius di SDIT AR-RIDHO, sehingga problematika dari masyarakat mengenai sistem *Fullday School* dapat terjawab.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, jauh sebelum wacana Kemendikbud mengenai sistem *Fullday School*, Yayasan Pendidikan Islam AR-RIDHO sudah lebih dulu menerapkan sistem *Fullday School*. SDIT AR-RIDHO yang beralamat di Jalan Swadaya Raya, RT 04 RW 03 Kp. Cijengir, Kelurahan Binong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten ini konsisten dengan pendidikan seutuhnya. Bukan sekedar pengajaran, pendidikan di SDIT AR-RIDHO pada prinsipnya adalah pembiasaan dan penguatan karakter peserta didik. Sistem pembelajaran *Fullday School* diterapkan SDIT AR-RIDHO sebagai upaya pendidikan karakter sejak dini. SDIT AR-RIDHO mendidik peserta didiknya untuk menjadi insan Indonesia yang beretos kerja atau berdaya juang tinggi, pembelajar, kreatif, teguh aqidah, disiplin, dan berprestasi. Dengan jam sekolah yang lebih panjang peserta didik dibiasakan belajar tuntas dan berperilaku mulia didampingi para guru. Kurikulum yang digunakan di SDIT AR-RIDHO adalah perpaduan kurikulum nasional. Muatan nasionalis dan agamis lebih banyak diberikan dalam proses pembelajaran. Banyak kegiatan rutin yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan sistem *Fullday School* dalam membentuk karakter religius pada siswa kelas IV SDIT AR-RIDHO dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter religius di SDIT AR-RIDHO.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitiandigunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SDIT AR-RIDHO BINONG yang beralamatkan di Jalan Swadaya Raya, RT 04 RW 03, Kp. Cijengir, Kelurahan Binong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Banten. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, karena sebelumnya belum pernah ada penelitian sejenis di daerah tersebut untuk menganalisa pembentukan karakter religius di SDIT AR-RIDHO BINONG. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di SDIT AR-RIDHO BINONG pada semester Gasal 2021/2202 yang berjumlah 37 siswa.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui metode observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan merupakan observasi berstruktur, yaitu dengan pedoman observasi. Hasil observasi kemudian dipergunakan untuk langkah penelitian lebih lanjut, hasil observasi berupa data yang disusun secara sistematis dan diperoleh secara langsung dari pihak sekolah khususnya guru yang bersangkutan mengenai Sistem FulldaySchool dalam membentuk karakter religius. Kemudian wawancara berjenis wawancara tak berstruktur yang memungkinkan kepada responden untuk menjawab sesuai keinginannya. Wawancara dilakukan menggunakan sebuah pedoman yang disusun sedemikian rupa agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan diteliti. Daftar pertanyaan dalam wawancara ini ditujukan kepada guru kelas. Wawancara jenis ini karena dilaksanakan dengan mengedepankan mengenai pokok hal yang akan ditanyakan pada saat wawancara dengan guru kelas IV SDIT AR-RIDHO.

Teknik analisis data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data, maksudnya menggambarkan data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 yang dilaksanakan di SDIT AR-RIDHO dengan dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan *Fullday School* dalam pembentukan karakter religius di kelas IV SDIT AR-RIDHO. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sejak pagi hingga sore hari

dengan menampurkan kurikulum nasional dan kurikulum internal guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum nasional yang dimaksud disini adalah kurikulum 2013 yang digunakan mayoritas sekolah di Indonesia saat ini dan kurikulum internal yang berasal dari pengembangan kurikulum yang ada. Selama di sekolah siswa beraktifitas sesuai dengan kegiatan- kegiatan yang ada. Seperti saat sampai sekolah mengucapkan salam, menyapa guru dan teman- teman, sholat dhuha, *murojaah*, membaca asmaul husna, menambah hafalan atau *zilyadah*, menanamkan adab-adab Islam dengan baik, kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan lainnya.

Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah diprogramkan akan dilaksanakan. Siswa dan guru memiliki peran dan fungsinya dalam kegiatan di dalam kelas. Pada proses ini terjadi transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk itu guru harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik agar mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya adalah pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SDIT AR-RIDHO BINONG selama satu pekan. Visi misi sekolah sangatlah penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar kedepannya. SDIT AR-RIDHO memiliki visi misi yang sangat jelas sebagai dasar perencanaan proses belajar mengajarnya. Visi misi sekolah yang menekankan pada nilai-nilai Islam ini yang menjadi dasar pemilihan kegiatan *Fullday School*. Hal ini guna memaksimalkan waktu yang ada untuk penanamannya agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. SDIT AR-RIDHO BINONG juga telah melakukan pengembangan kurikulum yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan beberapa terobosan terbaru dalam kurikulum mereka salah satunya adalah kurikulum berbasis sentra. Kurikulum berbasis sentra ini menekankan pada perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Siswa tidak terpaku pada buku-buku dan soal. Namun siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang menarik. Kurikulum sentra ini terbagi menjadi beberapa bagian. Guru menempatkan diri sebagai penyokong aktifitas sehingga metode ini bersifat *indirect teaching* dan *student centred*. Kurikulum ini sangat efektif untuk kegiatan *Fullday School* guna meminimalisir kejenuhan siswa.

Di samping dua hal diatas, peneliti juga mendapati bahwa SDIT AR-RIDHO BINONG melakukan pengembangan sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah guru-guru juga wali murid dengan cara membuat seminar parenting, melakukan transfer ilmu kepada guru-guru agar belajar lebih banyak lagi. Terkait disekolah ini menerapkan sistem

Fullday School sejak awal didirikan guna menjadi salah satu wadah transformasi pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas belajar pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, Proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, sistem *Fullday School* merupakan salah satu bentuk kurikulum yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dapat kita ketahui bahwa sekolah ini mampu menggabungkan dua kurikulum yaitu lokal dan nasional yang mana hasilnya sudah sangat terlihat yaitu keselarasan antara kecerdasan intelektual.

Penerapan sistem *Fullday School* di SDIT AR-RIDHO dengan latar belakang ingin meningkatkan kualitas akademik sekolah dan telah mampu meningkatkan kepercayaan, validasi dan respon yang baik. Upaya meningkatkan kualitas belajar pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil akan tetapi juga pada proses pelaksanaan pendidikan. Proses disini termasuk model kurikulum yang diterapkan. Berkenaan dengan penerapan kurikulum, sistem *Fullday School* merupakan salah satu bentuk kurikulum yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam program *Fullday School* ini peserta didik memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak.

Terkait dengan aspek *Fullday School*, SDIT juga sudah memenuhi aspek-aspek tersebut. Aspek pertama yaitu kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDIT AR-RIDHO yang menerapkan perpaduan kurikulum 2013 dan kurikulum lokal. Titik tekan pada *Fullday School* adalah peserta didik selalu berprestasi dalam belajar, pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *Fullday School* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berimplikasi pada rentang waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau *setting* pembelajaran yang berbeda seperti belajar di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai. Untuk *fullday* sebetulnya lebih mengedepankan kreativitas guru agar siswa tidak jenuh. Kadang kala aktivitas di luar kelas, tidak monoton, dan menyenangkan. Memaksimalkan perpaduan kurikulum yang ada dengan tetap membuat suasana menyenangkan.

Aspek kedua yaitu metode pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran *Fullday School* di SDIT AR-RIDHO Binong, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah saintifik dan *learning by doing*. Penerapan sistem *Fullday School* di SDIT AR-RIDHO disusun dan semua tenaga kependidikan ikut berperan aktif dalam pengembangan karakter anak, sehingga tidak bertumpu pada wali kelasnya saja. Penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda setiap guru masuk ke dalam kelas, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk belajar setiap mata pelajaran. Seorang guru memang harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik serta tidak terfokus pada metode ceramah dan metode tanya jawab saja. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda seperti bermain, praktek dan lain-lain. Mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan sistem *Fullday School*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan. Wali kelas juga memberikan banyak motivasi kepada anak-anak saat kegiatan belajar mengajar pun di luar, juga menyempatkan diri untuk berdialog dengan anak-anak saat waktu santai agar pengembangan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Berikutnya berkaitan dengan waktu belajar, SDIT AR-RIDHO menerapkan pembelajaran *Fullday School* yang efektif dimulai pukul 07.00-14.30 WIB. Selebihnya untuk kegiatan ekstrakurikuler, namun ada juga beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan di hari Sabtu. Peserta didik aktif masuk selama lima hari, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sadar peserta didik akan bosan jika terus berada di sekolah dari pukul 07.00 sampai dengan 14.30. Selain pemilihan metode yang tepat, seorang guru juga harus pandai menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sehingga para peserta didik tidak merasa jenuh. Agar peserta didik tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi ada pembelajaran yang berpusat *indoor* ataupun *outdoor*. Pembelajaran di sini tidak berpusat di dalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti di lapangan, perpustakaan, laboratorium dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik juga akan lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

Secara kasat mata memang sistem pembelajaran *fullday School* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada peserta didik sekolah dengan pembelajaran biasa, dan akan bisa dipastikan lebih unggul dari peserta didik yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya, karena peserta didik dalam

pembelajaran *fullday* sangat rentan terhadap stres dan frustrasi. Dampak stres dan frustrasi akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak yang guru maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi peserta didik. Ini akan menjadi masalah bagi anak jika anak terus dipaksakan. Pembelajaran sistem *Fullday School* tidak hanya menerapkan pembelajaran didalam kelas tetapi juga dilakukan diluar kelas pembelajaran tersebut untuk mencegah kejenuhan pada peserta didik selama seharian berada di sekolah.

SDIT AR-RIDHO Binong telah berupaya menerapkan keterpaduan program *Fullday School* dengan mengikut sertakan peran orang tua dan lingkungan sekolah dalam proses pendidikannya. Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa tanggapan orang tua dengan diterapkannya kebijakan *Fullday School* di SDIT AR-RIDHO Binong. Tanggapan orang tua sendiri sangat merespon secara baik bahkan mendukung, karena sekolah memberikan kesempatan dua hari libur, ada hari Sabtu dan Minggu, dan orang tua peserta didik berfikir inilah saatnya menggunakan waktu bersama anak-anaknya di rumah.

Berdasarkan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa seluruh warga SDIT AR-RIDHO BINONG sudah memberikan dukungan yang baik dalam kebijakan penerapan sistem *Fullday School* agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang ada disekolah. Penulis dapat menilai bahwa penerapan sistem *Fullday School* di SDIT AR-RIDHO BINONG sudah menunjukkan sesuatu yang baik. Dengan melibatkan semua unsur tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas belajar murid dan karakter religius siswa serta kinerja kepegawainya. Dan pihak sekolah juga memiliki inisiatif yang tinggi dengan merapkan sistem *Fullday School* agar peserta didik lebih berkembang dengan baik dan membantu untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang menyangkut pemahaman diri dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa analisis kegiatan *Fullday School* kelas IV di SDIT AR-RIDHO BINONG sudah terlaksana dengan baik didukung dengan adanya fasilitas, sarana prasarana yang memadai, SDM yang unggul, pembelajaran interaktif intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, tidak hanya monoton didalam kelas tapi juga bersifat *outdooreducation*, pembiasaan ibadah sholat berjamaah dari mulai sholatdhuha, sholatdzuhur dan ashar. Dengan demikian tujuan pembentukan kepribadian peserta didik di SDIT AR-RIDHO tidak hanya IQ-nya saja tapi juga ESQ-nya, unggul dalam agama dan pelajaran umum serta yang paling penting anak memiliki karakter yang diharapkan

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah saya lakukan sistem *Fullday School* yang ada masih banyak memerlukan perbaikan. Penulis berharap kurikulum yang ada dapat terus dikembangkan guna transformasi pendidikan karakter yang lebih baik. untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap pengembangan variabel dapat dilakukan, sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan refrensi yang lebih banyak agar berguna bagi peneliti selanjutnya.

Pada sekolah yang menerapkan sistem *Fullday School*, sebaiknya pihak sekolah mengupayakan optimalisasi pada semua aspek. Sekolah perlu mempertimbangkan kesiapan atau ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, memperhatikan kenyamanan anak didik dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua dan masyarakat sekitar dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi anak didik serta mengaktifkan waktu belajarnya. Saran bagi guru. Pada implementasi *Fullday School* dalam pembentukan karakter siswa, guru harus selalu menjadi uswatun khasanah, menjadi contoh dan model karakter yang baik serta spiritual yang baik bagi anak didik. Guru harus selalu mengekspor kreativitas dalam menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk sistem *Fullday School*. Selain itu guru bersikap profesional, inovatif dan peka terhadap perkembangan zaman sehingga dapat mencapai keberhasilan dan perkembangan anak yang maksimal. Pada siswa hendaknya mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aminudin, M (2016). “Mendikbud Sebut Wacana Full Day School. Diakses tanggal 28 Januari 2022 dari <https://news.detik.com/berita/3289746/>
- Arif, M. Azhar (2012). “Sistem Pembelajaran Dalam Standar Proses Pendidikan”. Diakses tanggal 19 Februari 2022 dari <https://azharm2k.wordpress.com/2012/04/28/>
- Helmawati (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendraman (2019). *Pendidikan Karakter Era Milenial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, W dan Narimo, S. (2018). “Pengelolaan *Fullday School* Dalam Membentuk Karakter Siswa SD”: 24-33
- Saroni, M. (2018), *Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Prima.
- Septiana, R (2011). “*Pengelolaan Pembelajaran Full Day School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiyarini, dkk. (2014). “Penerapan Pembelajaran Fun & *Fullday School*.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (2): 231 – 244.
- Siswanto (2013). “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius.” *Jurnal STAIN Pamekasan*, 18 (1): 144-146
- Sumiati & Asra (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Trianingsih, R. (2016). Karakter Siswa SD. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*, 3(1), 10.
- Yudha & Puji, T (2013). *Character Building*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Zubaedi (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta : Diva press.
- Aminudin, M. 2016. *Mendikbud Sebut Wacana Full Day School*. (<https://news.detik.com/berita/3289746/>) diakses tanggal 28 Januari 2017